



## **2. Urusan Kesehatan**

### **a. Program dan Kegiatan**

- 1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
  - a) Penyediaan jasa surat menyurat
  - b) Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air, dan listrik
  - c) Penyediaan jasa administrasi keuangan
  - d) Penyediaan jasa kebersihan kantor
  - e) Penyediaan jasa perbaikan peralatan kantor
  - f) Penyediaan alat tulis kantor
  - g) Penyediaan barang cetakan dan penggandaan
  - h) Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor
  - i) Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor
  - j) Penyediaan peralatan rumah tangga
  - k) Penyediaan makanan dan minuman rapat
  - l) Rapat-rapat Koordinasi dan konsultasi
  - m) Penyediaan jasa administrasi kantor
  - n) Penyediaan jasa keamanan kantor
  - o) Pengelolaan Dokumen SKPD
- 2) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
  - a) Penyusunan dokumen kepegawaian
- 3) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana aparatur
  - a) Pemeliharaan rutin /berkala gedung kantor
  - b) Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional
  - c) Pemeliharaan rutin/berkala meubelair
  - d) Pemeliharaan rutin/berkala meubelair rumah sakit
  - e) Pemeliharaan rutin/berkala taman
- 4) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
  - a) Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD



- b) Penyusunan laporan keuangan dan realisasi anggaran
- c) Penyusunan perencanaan kerja SKPD.
- d) Monitoring dan evaluasi program/kegiatan SKPD
- e) Penyusunan profil data SKPD lima tahun terakhir
- 5) Program Obat dan Perbekalan Kesehatan
  - a) Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan
  - b) Peningkatan pemerataan obat dan perbekalan kesehatan
  - c) Peningkatan mutu pelayanan farmasi komunitas dan rumah sakit
- 6) Program Upaya Kesehatan Masyarakat
  - a) Pelayanan kesehatan penduduk miskin di Puskesmas dan jaringannya
  - b) Pemeliharaan dan pemulihan kesehatan
  - c) Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas dan jaringannya
  - d) Penyelenggaraan pencegahan dan pemberantasan penyakit menular dan wabah
  - e) Perbaikan gizi masyarakat
  - f) Revitalisasi sistem kesehatan
  - g) Peningkatan kesehatan masyarakat
  - h) Peningkatan pelayanan kesehatan bagi pengungsi korban bencana
  - i) Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan
  - j) Penyelenggaraan penyehatan lingkungan
- 7) Program Pengawasan Obat dan Makanan
  - a) Peningkatan pemberdayaan konsumen/masyarakat di bidang obat dan makanan
  - b) Peningkatan pengawasan pangan dan bahan berbahaya
  - c) Peningkatan kapasitas laboratorium pengawasan obat dan makanan



- 8) Program Promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat
  - a) Pengembangan media promosi dan informasi sadar hidup sehat
  - b) Penyuluhan masyarakat pola hidup sehat
  - c) Peningkatan pemanfaatan sarana kesehatan
  - d) Perencanaan tatanan kawasan sehat
- 9) Program Perbaikan Gizi Masyarakat
  - a) Penanggulangan kurang energi protein (KEP), anemia gizi besi, gangguan akibat kurang yodium (GAKY), kurang vitamin A dan kekurangan zat gizi mikro lainnya
  - b) Pemberdayaan masyarakat untuk pencapaian keluarga sadar gizi
- 10) Program Pengembangan Lingkungan Sehat
  - a) Pengkajian pengembangan lingkungan sehat
- 11) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular
  - a) Penyemprotan/*fogging* sarang nyamuk
  - b) Pengadaan alat *fogging* dan bahan *fogging*
  - c) Pelayanan vaksinasi bagi balita, Ibu hamil dan anak sekolah
  - d) Pelayanan pencegahan dan Penanggulangan penyakit menular
  - e) Pencegahan penularan penyakit endemik/epidemik
  - f) Peningkatan Surveilans epidemiologi dan Penanggulangan KLB/wabah
- 12) Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan
  - a) Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan
  - b) Tes kalibrasi alat kesehatan
  - c) Monitoring evaluasi pengelolaan aset puskesmas
- 13) Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin
  - a) Pemberian Tambahan Makanan dan Vitamin
- 14) Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya
  - a) Pengadaan sarana dan prasarana Puskesmas
- 15) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita
  - a) Penyuluhan kesehatan anak balita



- 16) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia
  - a) Pelayanan pemeliharaan kesehatan
- 17) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan
  - a) Pelayanan kesehatan
  - b) Pendukung Pelayanan Kesehatan
- 18) Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana RS/RS Jiwa/RS Paru-paru/RS Mata
  - a) Pengembangan ruang gawat darurat
  - b) Pengembangan ruang operasi
  - c) Pengadaan alat-alat rumah sakit
  - d) Pengadaan obat-obatan rumah sakit
  - e) Pengadaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit
  - f) Pengadaan sarana dan prasarana rawat inap TB
  - g) Penambahan rawat inap rumah sakit (VVIP, VIP, Klas I, II, III)
  - h) Pembangunan gedung rumah sakit (gedung pelayanan terpadu)

**b. Tingkat Capaian**

Capaian pelaksanaan program dan kegiatan urusan kesehatan adalah sebagai berikut :

- 1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
  - a) Jasa surat menyurat, arsip di Dinas Kesehatan, RSUD Sleman dan RSUD Prambanan 12 bulan, pengelolaan surat masuk dan surat keluar 46.666 surat
  - b) Jasa langganan listrik, telepon, surat kabar, air PAM, gas, dan freon 12 bulan
  - c) Pengelolaan PAD dan belanja sektor kesehatan 12 bulan, pembayaran tunjangan 29 orang bendaharawan penerima, 39 orang bendahara pengeluaran, 1 orang bendahara pengeluaran pembantu, 1 orang pembuku dan 35 orang pengelola barang
  - d) Administrasi keuangan rumah sakit selama 12 bulan
  - e) Jasa kebersihan kantor dan rumah sakit 12 bulan



- f) Perbaikan peralatan 22 unit AC, 10 kipas angin, 10 mesin ketik, 56 komputer, 20 laptop, 2 LCD 20 unit, 5 peralatan listrik dan telepon, dan 2 software
  - g) Alat tulis kantor 12 bulan 104 jenis
  - h) Barang cetakan 32 jenis dan penggandaan 422.626, dan jilid 160 buku
  - i) Komponen instalasi listrik/penerangan kantor 12 bulan 17 jenis
  - j) Pengisian tabung pemadam kebakaran 8 unit
  - k) Penyediaan peralatan rumah tangga selama 12 bulan meliputi 28 gelas, 5 buah nampan, 30 meter karpet, 10 buah alur arsip, 1 buah pigura struktur organisasi.
  - l) Penyediaan makanan dan minuman rapat selama 12 bulan sebanyak 20 kali dan untuk tamu sebanyak 40 kali.
  - m) Pelaksanaan koordinasi dan konsultasi ke luar daerah sebanyak 23 orang
  - n) Jasa keamanan kantor 25 orang satuan pengamanan dan 3 orang penjaga malam
  - o) Dokumen SKPD Dinas Kesehatan dan 28 UPT
- 2) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
- a) Pembayaran honor 20 dokter kerjasama pada bulan Januari, 19 dokter pada bulan Februari, 24 dokter pada bulan maret, 25 dokter pada bulan April s.d Juli, 23 dokter pada bulan Agustus, 25 dokter pada bulan September, 26 dokter pada bulan Oktober s,d November dan 25 dokter pada bulan Desember 2013
  - b) Pembayaran 26 psikolog kerjasama 12 bulan
  - c) Formasi pegawai dan rekrutmen pegawai BLUD non PNS Dinas Kesehatan tahun 2013
  - d) Monitoring 28 UPT Dinas Kesehatan.
  - e) Kenaikan pangkat pegawai dinas kesehatan periode April 2013 sebanyak 157 orang dan Oktober 2013 sebanyak 112 orang.



- 
- f) Pembinaan pegawai di 25 puskesmas, 1 UPT pengelola obat dan alat kesehatan 1 UPT JPKM dan 1 UPT Laboratorium Kesehatan
  - g) Terpilihnya 4 orang tenaga kesehatan teladan yang mewakili Kabupaten Sleman penilaian tingkat DIY.
  - h) Workshop penyusunan kompetensi manajerial dan standar kompetensi teknis selama 2 hari
  - i) Evaluasi hasil penilaian pegawai 4 kali
  - j) Penyegaran satuan pengaman 25 orang.
  - k) Pemilihan tenaga kesehatan teladan dalam rangka Hari Kesehatan Nasional 39 orang
  - l) Pelatihan dan penyegaran pengemudi Dinas Kesehatan 2 hari
  - m) Seminar anti korupsi bagi pegawai Dinas Kesehatan
  - n) Atribut nama pegawai sebanyak 1.090 buah
  - o) *Finger print* untuk menunjang kegiatan subbagian kepegawaian
  - p) Updating data dan pengelolaan kepegawaian 1.043 pegawai.
  - q) Pencermatan dan penilaian angka kredit jabatan fungsional kesehatan 2 (dua) periode, penerbitan angka kredit 1.274 orang, dan proses kenaikan pangkat 92 orang
  - r) Integrasi SIK Dinas Kesehatan dan 3 UPT, maintenance implementasi ISO 19 Puskesmas, pelatihan jurnalistik 30 orang, pelatihan/refreshing petugas laboratorium 8 puskesmas rujukan mikroskopis, 2 puskesmas satelit, 15 puskesmas pelaksana mandiri dan 13 RS, pelatihan kesehatan gigi dan mulut 30 kader kesehatan, pendidikan dan pelatihan 133 orang karyawan RSUD Sleman
- 3) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- a) Pemeliharaan gedung kantor Dinas Kesehatan dan 1 UPT
  - b) Pemeliharaan kendaraan dinas/operasional roda empat 15 unit kendaraan dan roda dua 51 unit kendaraan
  - c) Pemeliharaan mebelair 65 unit

- d) Pemeliharaan rutin/mebelair rumah sakit selama 12 bulan
- e) Pemeliharaan taman, pembelian bibit tanaman 20 pot bunga
- 4) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Perencanaan, Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
  - a) Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja Dinas Kesehatan, RSUD Sleman dan RSUD Prambanan, LAKIP Dinas Kesehatan, laporan tahunan dan berita acara serah terima kegiatan dan target kinerja serta pelaporan pencatatan terpadu 25 puskesmas dan Rumah Sakit, laporan bulanan 12 kali, semesateran 1 kali dan tahunan 1 kali di Dinas Kesehatan, RSUD Sleman dan RSUD Prambanan, laporan PAD Puskesmas, UPT Labkes dan UPT JPKM
  - b) Monitoring dan Evaluasi pengelolaan keuangan dinas dan UPT 6 kali.
  - c) Renja SKPD, RKA, DPA, RKA/DPA Perubahan, penyusunan dokumen review Renstra SKPD
  - d) Monitoring dan evaluasi bulanan realisasi fisik dan keuangan selama 12 bulan dan dokumen *District Healt Account* tahun 2012, pertemuan koordinasi petugas SP2TP puskesmas 2 kali yang membahas tentang pelaporan puskesmas khusus LB 1 dan LB 4, pertemuan pembinaan petugas pengelola Sistem Pencatatan dan Pelaporan Rumah Sakit (SP2RS) di wilayah Sleman tentang SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit)
  - e) Profil data SKPD lima tahun terakhir 50 buku dan sekilas info pembangunan kesehatan 50 buku
- 5) Program Obat dan Perbekalan Kesehatan
  - a) Pengadaan obat dan perbekalanan kesehatan kebutuhan 25 puskesmas 96 jenis obat, 15 jenis bahan gigi, 7 jenis reagen dan 34 jenis perbekalan kesehatan habis pakai
  - b) Peningkatan pemerataan obat dan perbekalan kesehatan di 25 puskesmas 12 bulan



- 
- c) Monitoring dan evaluasi implementasi *software* sistem pelaporan narkoba dan prikotropika (SIPNAP) dengan pendampingan teknis operasional SIPNAP dan pertemuan review teknis operasional SIPNAP pengelola apotek/sarkes 80 orang, pemantauan dan pembinaan apotek dan sarkes swasta rutin 72 sarana, tindak lanjut hasil pengawasan oleh BBPOM DIY 23 sarana
- 6) Program Upaya Kesehatan Masyarakat
- a) Pendistribusian kartu Jamkesmas, dan verifikasi klaim jamkesmas dari Puskesmas dan BPS setiap bulan oleh 10 orang verifikator dan pembayaran klaim ambulan bagi peserta Jamkesmas penduduk Sleman yang dirawat di rumah sakit
- b) Pemeliharaan dan pemulihan kesehatan 14.798 jiwa.
- c) Pengadaan *blender* obat 25 unit, *sealer equipment* 25 unit, *mortir dan stamper* 60 set, *medicine cabinet* 25 unit, troli obat 10 buah, pendendali suhu ruang (AC) 30 unit, *thermohygrometer* 28 buah, kulkas 25 buah, keranjang obat 100 buah, pembangunan *kitchen set dan laundry* di Puskesmas Mlati II, pengadaan ambulance 2 unit untuk puskesmas Berbah dan Ngemplak II, pengadaan Kitchen seta di puskesmas rawat inap Nyaen, pengadaan alat kedokteran umum, pengadaan konstruksi bangunan gedung Puskesmas Pembantu di Sumber Rahayu (Moyudan), Puskesmas pembantu Sendang Mulyo (Minggir), dan penyempurnaan rehab Puskesmas rawat inap Sleman (Nyaen)
- d) Penyelenggaraan pencegahan dan pemberantasan penyakit menular dan wabah antar alian penemuan pencerita TB paru 301 penderita, penyembuhan pendertia TB paru 82%, sarasehan penanggulangan TB dalam rangka TB Day 1 kali, sosialisasi TB Ponpes 4 kali, konsultasi klinis TB bagi dokter klinis rumah sakit dan klisik swasta 1 kali, pertemuan PPM



(*Public Private Mix*) dengan pendekatan kepada RS/Klinik swastas dan pondok pesantren 4 kali, pejarangan TB pondok pesantren sebanyak 8 kali, pemberian *reward* temuan dan kesembuhan yang diberikan kepada 288 orang, dan pendampingan */on the job training (OJT)* TB MDR (*Multi Drug Resistance*) TB kebal obat ke puskesmas rawat inap di 5 puskesmas

- e) *Surveillance* gizi buruk di 19 UPT Puskesmas
- f) Pendampingan *surveillance* SMM ISO 9001:2008 Dinas Kesehatan sebanyak 2 kali, pendampingan, penilaian dan *surveillance* hingga sertifikasi 2 Puskesmas (Gamping II dan Ngemplak II), renewal sertifikasi di 6 puskesmas (Depok I, Mlati II, Sleman, Seyegna, Depok II dan Godean II) serta pembinaan SMM ISO untuk 20 puskesmas yang telah bersertifikat ISO, pengkajian kebutuhan pelayanan kesehatan, pengkajian tahap awal terhadap Peraturan Bupati tentang tarif pelayanan Laboratorium Kesehatan di UPT laboratorium kesehatan daerah Kabupaten Sleman
- g) Tindak lanjut pemantauan wilayah setempat 4 kali, workshop akselerasi penurunan AKI dan AKB 17 kali, evaluasi PWS KB dan Kespro 14 kali, penguatan manajemen PWS-KB dan Kespro 1 kali, monev puskesmas ramah remaja 4 kali, monev kespro di sekolah 3 kali, pembinaan/tindak lanjut P4K 1 kali, AMP terbatas 6 kali, diseminasi AMP 2 kali, pembinaan SPK ke bidan praktek swasta 8 kali, orientasi penyeliaan fasilitatif 2 kali, orientasi PWS KIA bagi bidan desa 2 kali, monev pelaksanaan kelas ibu 2 kali, diseminasi manual rujukan sebanyak 3 kali, rakor tim manual rujukan kabupaten 2 kali, evaluasi TIM manual rujukan Kabupaten 3 kali, peningkatan kapasitas petugas tentang kelas ibu 1 kali, pertemuan koordinasi linsek dalam rangka P4K tingkat Kabupaten 1 kali,



pertemuan koordinasi linsek dalam rangka P4K tingkat kecamatan 5 kali, rapat persiapan peningkatan kapasitas petugas dan siswa dalam penanganan kespro di sekolah 2 kali, peningkatan kapasitas petugas dan siswa dalam penanganan kespro di sekolah 2 kali, pemantapan penanganan program KB 2 kali, pemantapan GSI 1 kali, pertemuan konsultasi ahli tentang penanganan puskesmas PONED 15 kali, pelatihan peningkatan kapasitas petugas penyelesaian fasilitas 1 kali, monev hasil pembinaan SPK ke BPS sebanyak 8 kali, pembinaan tindak lanjut pembentukan *center of excellent* PKRR 2 kali, pelatihan PWS KB 1 kali, pertemuan evaluasi puskesmas mampu tata laksana KTP/KTA 1 kali, pengadaan kohort bayi 86 buah, kohort anak balita 1.212 buah, kohort ibu hamil 86 buah, PWS KIA desa 172 buah, PWS KIA puskesmas 50 buah, pembinaan/pendampingan secara periodik oleh Tim SPMKK Dinas Kesehatan baik bidan dan perawat 5 kali, audit eksternal oleh tim dari akademisi (Fakultas Kedokteran UGM) dan profesi (IBI dan PPNI), untuk nantinya diberikan sertifikat lulus sebagai puskesmas dengan klinik keperawatan, 4 draft raperbup (izin tenaga kesehatan, izin penyelenggaraan penunjang fasilitas pelayanan medis, izin penyelenggaraan fasilitas pelayanan kesehatan dan izin penyelenggaraan pengobatan tradisional), pertemuan koordinasi dengan penanggung jawab program puskesmas 2 kali, refreshing bagi pemegang program puskesmas 1 kali, pelayanan kunjungan puskesmas terhadap 3.592 keluarga, pembinaan langsung puskesmas dari Kementerian Kesehatan RI (Puskesmas Kalasan capaian 35% dan Puskesmas Ngemplak capaian 180% ) pelatihan penanganan bencana bagi petugas kesehatan 75 orang, pembagian obat generik 92 item dan perbekalan kesehatan habis pakai 10 item.



- 
- h) Penyusunan *emergency respond plan* untuk 2 puskesmas, pelatihan cara penggunaan radio komunikasi, manajemen bencana, bantuan hidup dasar, stabilitasi evakuasi dan transportasi bagi 75 petugas kesehatan puskesmas 2 hari
  - i) Pembinaan kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah kunjungan gigi 103.340 orang, dan jumlah yang dirujuk 1.010 orang, penyediaan PPPK siaga 24 jam Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Natal 2013 dan Tahun Baru 2014 124 kali, koordinasi dan evaluasi program kesehatan jiwa, pendalaman materi kesehatan jiwa bagi dokter dan perawat, rapat tahunan TPKJM dan sosialisasi kesehatan jiwa bagi petugas puskesmas, pendampingan psikolog bagi penyintas di wilayah kecamatan Pakem, Turi, Cangkringan dan Ngemplak, pelayanan psikologi di 25 puskesmas, penyuluhan penanggulangan NAPZA kepada 7 karang taruna tingkat desa (Desa Caturharjo, Sardonoarjo, Caturtunggal, Condongcatur, Minomartani, Sidoluhur dan Sumberadi, *screening* mata dan koordinasi kesehatan indera dengan 2 kali, pendalaman materi kesehatan indera 1 kali dan *screening* kesehatan mata bagi karyawan puskesmas (bekerja sama dengan RS dr Yap Yogyakarta).
  - j) Bantuan material untuk pembangunan jamban keluarga 75 paket (Puskesmas Ngemplak I Desa Sindumartani 25 paket, Puskesmas Tempel I Desa Merdikorejo 10 paket, Puskesmas Tempel II Desa Banyurejo 10 paket, Puskesmas Kalasan Desa Tamanmartani 15 paket, Puskesmas Sleman Desa Pandowoharjo 12 paket, Puskesmas Sleman Desa Tridadi 3 paket), advokasi dan orientasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di 10 desa dalam rangka meningkatkan akses penduduk terhadap penggunaan jamban sehat (Puskesmas Gamping I Desa Ambarketawang, Puskesmas Kalasan Desa Tamanmartani, Puskesmas Turi Desa Donokerto,



Puskesmas Seyegan Desa Margoagung, Puskesmas Berbah Desa Kalitirto, Puskesmas Pakem Desa Hargobinangun, Puskesmas Minggir Desa Sendangarum, Puskesmas Godean I Desa Sidomulyo, Puskesmas Prambanan Desa Madurejo, Puskesmas Tempel II Desa Banyurejo)

7) Program Pengawasan Obat dan Makanan

- a. Penerbitan Sertifikat Hygiene Sanitasi bagi pengelola pangan pribadi 158 sertifikat dan tempat pengelolaan makanan (TPM) 288 sertifikat (industri rumah tangga 279 sertifikat, jasa boga/catering 6 sertifikat, restoran 1 sertifikat dan depot air minum 2 sertifikat).
- b. Pengambilan 42 sampel makanan di sarana distribusi dan atau tempat penjualan makanan.
- c. Sosialisasi penyehatan pangan kepada Asosiasi Pedagang Asongan Sekolah Muga Lestari di dusun Kadipiro, Sinduharjo Ngaglik, 35 orang dan pedagang asongan pangan/makanan jajanan di wilayah Babarsari Depok, worskhop bagi petugas pembina/pengawas TPM 2 hari 30 peserta, pengawasan pangan dan bahan berbahaya bagi penyedia jasa boga dan tempat penjualan makanan, pengadaan alat dan bahan/reagen untuk pemeriksaan kualitas makanan berupa pipet controller, neraca analitik, reagen berupa manitol, matosa, sakarosa, lakstosa.

8) Program Promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat

- a) Pameran potensi daerah 10 hari, penerbitan leaflet, booklet, poster, brosur spanduk, dan banner dan penyediaan ruang konsultasi bagi pengunjung, penerbitan 2 edisi majalah 'Jendela Husada' di tahun 2013 sebanyak 200 eksemplar pada semester pertama dan 250 eksemplar pada semester kedua, pengadaan media promkes berupa leaflet, stiker, maupun kartu pemantauan PHBS,



- b) Pembinaan dan koordinasi tenaga pemantau PHBS 135 kader dan Bidan Penanggungjawab desa siaga dan 25 petugas PKM puskesmas 1 kali, workshop indikator PHBS tatanan rumah tangga dan pemantauan PHBS tatanan rumah tangga di 24.693 KK di 100 padukuhan, penyuluhan masyarakat hidup sehat melalui kegiatan lintas sektoral antara lain PKK KB Kes yang diimplementasikan di 17 kecamatan dan peringatan hari bebas tembakau sedunia melalui aksi simpatik pada 5 titik keramaian dengan membagikan leaflet serta kipas berisi ajakan berhenti merokok, pembinaan forum komunikasi 110 kader aktif bebas tembakau, pembinaan PHBS 25 padukuhan, sosialisasi SBH dalam pemantauan PHBS TTU di 170 masjid dan 18 pasar, publikasi informasi melalui media on air melalui media elektronik dengan nara sumber Kadinas Kesehatan, DPRD Komisi D dan UPT JPKM, screening sekolah sehat pada anak kelas 1 SD, SMP dan SMA dan pembinaan PHBS di 536 SD dengan jumlah siswa 16.082 anak, lomba sekolah sehat tingkat Kabupaten di 5 TK, 5 SD, 5 SMP dan 5 SMA, penyuluhan Asi eksklusif di 5 lokasi dengan peserta 150 orang, *Focus Group Discussion (FGD)* untuk 300 remaja di 5 lokasi (Ngaglik Prambanan, Mlati, Godean dan Tempel), pemicuan perubahan perilaku stop BABS di 15 padukuhan
- c) Akselerasi pengembangan desa siaga aktif di 60 desa, monitoring dan evaluasi desa siaga pada 50 desa, pembinaan pengelola desa 1 kali, advokasi desa siaga aktif di 72 desa siaga aktif, sosialisasi kebijakan desa siaga aktif di 86 desa, rapat koordinasi, evaluasi dan monitoring program sebanyak 7 kali.
- d) Pelaksanaan forum komunikasi desa sehat di 17 kecamatan, verifikasi kabupaten sehat, bimbingan teknis penyelenggaraan



kawasan sehat di 6 pasar, sosialisasi pelayanan RSUD Sleman kepada masyarakat 4 kali.

9) Program Perbaikan Gizi Masyarakat

- a) Pertemuan evaluasi pemantauan garam beryodium 1 kali, pertemuan peningkatan kapasitas petugas gizi dalam penanganan anemia bumil dan KEP balita, penanganan 24 kasus gizi buruk, pemantauan status gizi, verifikasi informasi dan kajian data PSG, penyediaan epidemiologi (PE) terhadap 254 balita gizi buruk.
- b) Sosialisasi gerakan nasional sadar gizi di 17 kecamatan, talkshow hari gizi nasional 1 kali, pembinaan nutrisionis teladan dan penilaian kinerja petugas gizi 3 orang, pembahasan perubahan draft usulan perbup ASI eksklusif dan IMD, penanggulangan kurang energi protein (KEP), anemia gizi besi, gangguan akibat kurang yodium (GAKY), kurang vitamin A dan kekurangan zat gizi mikro lainnya serta pelaksanaan pemantauan status gizi (PSG) dan pemantauan anemia gizi besi di 25 puskesmas, pembinaan UPGK dan kadarzi, *talkshow* gizi, lomba menu seimbang dan pelatihan KP ibu, sosialisasi gizi lebih dan konsultasi medis dokter ahli 30 orang

10) Program Pengembangan Lingkungan Sehat

- a) Pemantauan jentik pada 490 institusi perkantoran, pendidikan, kesehatan dan industri di 5 wilayah puskesmas endemis DBD (Mlati, Gamping, Kalasan, Godean dan Depok), pengendalian kepadatan lalat di 25 TPS di 25 pasar tradisional/desa, pengujian kualitas air 100 sampel, 1822 sampel, pengujian kualitas udara di 25 puskesmas, pembinaan kesehatan kerja di 25 puskesmas dan 20 perusahaan.

11) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular

- a) Penyemprotan/fogging sarang nyamuk di 333 lokasi
- b) Pengadaan alat fogging dan bahan fogging 6 buah.



- c) Imunisasi pada 13.679 bayi, 15.047 ibu hami, 550 anak SD/MI, pondok pesantren dan SLB. Penemuan kasus dan pendampingan ODHA di 8 lokasi.
  - d) Pelaksanaan monitoring pemberantasan sarang nyamuk dengan gerakan jumat bersih di 12 lokasi.
  - e) Konsultasi klinik ISPA untuk 30 dokter puskesmas dan klinik swasta, pemeriksaan faal paru paru dengan spirometri bagi masyarakat perokok aktif dan pasif 850 sasaran, pengadaan alat spirometri untuk 12 puskesmas, survei kecacingan di 5 sekolah, pengambilan 450 sampel faeses, koordinasi penanggulangan KLB dan keracunan makanan 3 kali, Penyuluhan KLB 8 kali, audit kematian penyakit endebik/epidemik 3 kali dan penyelidikan epidemiologi di 17 kecamatan, pelaksanaan surveilance dan penyuluhan DBD, malaria, flu burung di 17 kecamatan.
  - f) Pengumpulan, pengolahan dan kajian data epidemiologi kasus campak, AFP dan penyakit menular di 25 puskesmas dan 10 rumah sakit, VCT moblie di 3 lokasi (jombor 2 kali, Cangkringan 1 kali); zero survey HIV-AIDS di 8 lokasi dan pelayanan penyakit menular seksual di 5 klinik IMS (Puskesmas Sleman, Puskesmas Prambanan, Puskesmas Mlati I, Puskesmas Depok III dan Puskesmas Cangkringan)
- 12) Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan
- a) Monitoring penilaian kinerja pada 25 Puskesmas, monitoring dan evaluasi kinerja kemandirian puskesmas di 25 puskesmas, pelaksanaan perjanjian kerjasama penggunaan lahan praktik di 25 puskesmas dan 2 RSUD dengan 40 institusi pendidikan, evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan dengan pembentukan klinik keperawatan baru di 2 puskesmas sehingga menjadi 12 puskesmas, monitoring dan evaluasi

- penerapan SPMKK di Puskesmas untuk 25 puskesmas, koordinasi pemantapan mutu manajemen UPT sebanyak 7 kali.
- b) Tes kalibrasi alat kesehatan oleh lembaga yang telah terakreditasi terhadap 12 jenis alat kesehatan jumlah 352 unit, tes kalibrasi alat kesehatan 25 Puskesmas 7 item/jenis alat dan alat kesehatan RSUD Sleman 1 paket, Tes kalibrasi alat kesehatan RSUD Prambanan
  - c) Monitoring dan evaluasi pengelolaan aset puskesmas, penyusunan standar kesehatan di RSUD Prambanan, evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan,
- 13) Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin
- a) Pemberian Makanan Tambahan (PMT) 550 balita gizi buruk dan Bumil 125 KEK, Tempat penanganan kasus gizi buruk Balita (*Therapeutic Feeding Centre/TFC*) di 4 puskesmas perawatan, 8 puskesmas non perawatan, Pemantauan dan penanganan 42 kasus gizi buruk
- 14) Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya
- a) Alat pendukung Poskesdes wilayah kecamatan Sleman, Pembangunan Polindes Madurejo Kecamatan Prambanan dan penambahan ruang Puskesmas Rawat Inap Sleman
- 15) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan anak Balita: Buku KIA 5000 buah, Workshop MTBS 1 kali, Evaluasi SDIDTK 1 kali, Evaluasi puskesmas mampu tatalaksana KTA/KTP 2 kali, Peringatan hari anak, Pembinaan Puskesmas Center Of Excelent mampu KTA/KTP 2 kali
- 16) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia
- Orientasi puskesmas santuan lansia 2 kali, Forum komunikasi lansia 1 kali, Evaluasi program lansia 1 kali
- 17) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan
- a) Pelayanan kesehatan di 25 puskesmas dan 2 UPT



- b) Dukungan pelayanan kesehatan di 25 puskesmas dan 2 UPT, pembinaan dan pendampingan BLUD RSUD Sleman, pengelolaan pasien safety di RSUD Sleman, pengembangan fasilitas pelayanan di RSUD Sleman dan RSUD Prambanan, pengelolaan komite medik RSUD Sleman dan RSUD Prambanan, pengelolaan komite keperawatan RSUD Sleman dan RSUD Prambanan, pengelolaan piutang di RSUD Sleman, sertifikasi ISO 9001:2008 di RSUD Sleman, pengelolaan PPI di RSUD Sleman, VCT Mobile di RSUD Sleman, promosi kesehatan RSUD Sleman, penyusunan tarif pelayanan RSUD Sleman, penyediaan barang dan jasa untuk pelayanan kesehatan di RSUD Sleman dan RSUD Prambanan, pengembangan ruang pemulasaraan jenazah di RSUD Prambanan pengembangan poli syaraf dan poli bedah di RSUD Prambanan dan pelayanan radiologi dan dokter spesialis radiologi RSUD Prambanan.
- 18) Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana RS/RS jiwa/RS Paru-paru/RS Mata
  - a) Pembangunan ruang gawat darurat lantai 2 untuk ruang perawatan kelas III RSUD Prambanan
  - b) Pengembangan ruang operasi RSUD Prambanan
  - c) Pengadaan alat rumah sakit di RSUD Prambanan, Pemasangan 1 paket elevator/lift di RSUD Sleman
  - d) Pengadaan obat-obatan rumah sakit di RSUD Prambanan
  - e) Pengadaan peralatan rumah tangga rumah sakit di RSUD Prambanan, Pengadaan bahan-bahan logistik seperti bahan radiologi, bahan laboratorium, pengisian tabung gas, belanja makanan dan minuman pasien.
  - f) Pengadaan sarana dan prasarana rawat inap TB, Pengadaan peralatan medis dan non medis rawat inap untuk TB
  - g) Penambahan rawat inap rumah sakit (VVIP, VIP, kelas I, II, III) sebanyak 22 TT di RSUD Sleman
  - h) Pembangunan gedung pelayanan terpadu RSUD Sleman



Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 741/MENKES/PER/VII/2008 tentang SPM Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota, capaian di Kabupaten Sleman, sebagai berikut:

**Tabel 3.7. Pencapaian SPM Bidang Kesehatan**

No	Jenis pelayanan dasar dan Indikator	Target	Batas waktu	Target Sleman	Capaian 2013
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Kesehatan Dasar				
	a. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	95%	2015	96,9	95,91
	b. Cakupan Komplikasi kebidanan yang ditangani	80%	2015	100	100
	c. Cakupan Pertolongan Persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	90%	2015	93,4	99,90
	d. Cakupan pelayanan ibu nifas	90%	2015	87	91,24
	e. Cakupan neo natus dengan komplikasi yang ditangani	80%	2010	100	100
	f. Cakupan kunjungan bayi	90%	2010	93	89,42
	g. Cakupan Desa/ Kelurahan Universal Shild Immunization (UCI)	100%	2010	100	100
	h. Cakupan pelayanan anak balita	90%	2015	90	64
	i. Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan keluarga miskin	100%	2010	100	100
	j. Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100%	2010	100	100
	k. Cakupan Penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	100%	2010	100	100
	l. Cakupan peserta KB aktif	70%	2010	82	82
	m. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit				
	1) AFP lebih besar atau sama dengan 2per 100.000 penduduk dibawah umur 15 tahun	100%	2010	6	4,46
	2) Penemuan penderita pneumonia balita	100%	2010	>85	3
	3) Penemuan dan penanganan penderita TB BTA Positif	100%	2010	87	44
	4) Penemuan dan penanganan penderita DBD	100%	2010	100	100
	5) Penemuan penderita Diare	100%	2010	100	100
	n. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	100%	2015	100	28,93

1	2	3	4	5	6
2.	Pelayanan Kesehatan Rujukan				
	a. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100%	2015	100	100
	b. Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di kabupaten/ Kota	100%	2015	60	57,69
3.	Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa/ KLB				
	a. Cakupan Desa/ Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100%	2015	100	100
4.	Promosi kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat				
	a. Cakupan Desa Siaga Aktif	80%	2015	80	83,72

Sumber: Dinas Kesehatan, 2013

Berbagai program dan kegiatan mampu mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat, rata-rata usia harapan hidup 76,10 tahun di atas rata-rata provinsi 74 tahun dan nasional 70,6 tahun. Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup(KH) sebesar 4,57 (DIY sebesar 16 dan nasional 34 per 1.000 KH). Pada tahun ini jumlah ibu melahirkan meninggal sebanyak 9 orang, jika diproyeksikan dengan angka kematian per 100.000 ibu melahirkan, maka AKI sebesar 63,27 (DIY sebesar 124/100.000 KH dan nasional 228/100.000 KH. Kondisi gizi buruk sebesar 0,37 % (DIY sebesar 0,68% dan nasional sebesar 4,9%).

**Tabel 3.8. Capaian Indikator Pembangunan di Bidang Kesehatan**

No	Indikator	Capaian Kab. Sleman		Capaian Nas. 2013
		2012	2013	
1	Usia Harapan Hidup rata-rata	76,08	76,10	70,6
2	Angka Kematian Bayi/1.000 KH	4,70	4,57	34
3	Angka Kematian Ibu Melahirkan/100.000 KH	81,88	63,27	226
4	Persentase Balita Gizi Buruk	0,45%	0,37%	4,9%
5	Universal Child Immunization/UCI (%)	100	100	100
6	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan (%)	100	100	100
7	Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan (%)	99,61	99,90	90
8	Cakupan Rumah Tangga Sehat (%)	83,82	85,47	65
9	Cakupan Air Bersih (%)	95,14%	98,33%	80%
10	Cakupan Jamban Keluarga (%)	75,11%	81,65%	88%
11	Cakupan SPAL (%)	59,62%	70,93%	85%

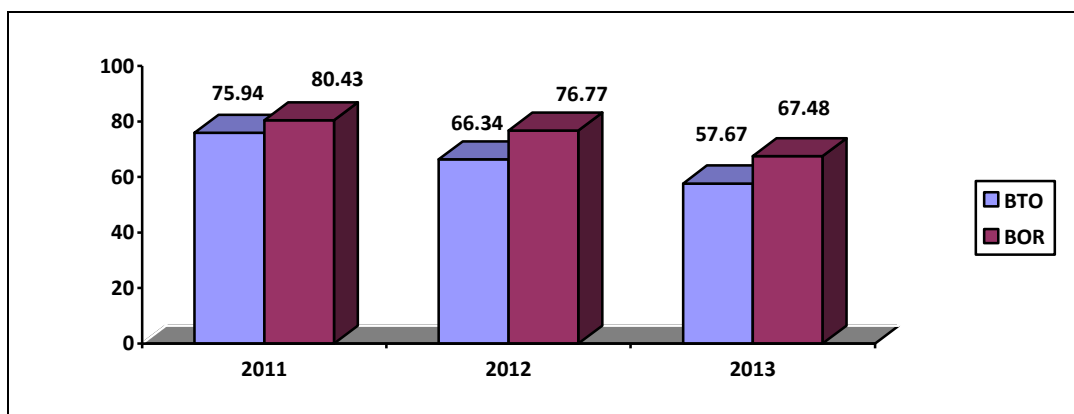
Sumber : Dinas Kesehatan

Dalam rangka menjaga kesehatan masyarakat dilakukan upaya preventif dengan pengembangan pola hidup bersih dan sehat. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain pemantauan PHBS kepada rumah tangga, deteksi dini bagi pelajar terhadap penyalahgunaan NAPZA dan Pemantauan terhadap endemis DBD dengan hasil Angka Bebas Jentik (ABJ) bangunan rumah 95,06%,

Pelayanan Dinas, RSUD Sleman dan Puskesmas di Kabupaten Sleman pada tahun 2013 telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 / ISO 9001 : 2008 sebanyak 25 Puskesmas, 1 Dinas Kesehatan dan RSUD Sleman. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, RSUD Sleman sudah menjadi Badan Layanan Umum Daerah secara Penuh.

Pencapaian indikator pelayanan di RSUD Sleman dalam lima tahun terakhir antara lain tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit/*Bed Occupancy Rate* (BOR) mencapai 67,48%. Frekuensi pemakaian/*Bed Turn Over* tahun 2013 mencapai 57,67 kali pertahun atau naik 2,37 dari tahun 2012 yaitu 55,3 kali pertahun.

**Grafik 3.5. Pencapaian Indikator Pelayanan RSUD Sleman Berdasarkan BOR dan BTO**



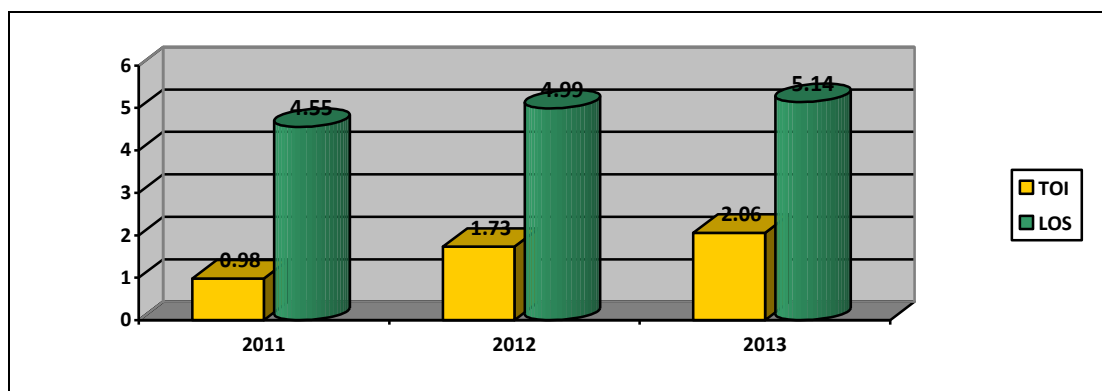
Sumber : Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sleman

Pada tahun 2013 rata-rata tempat tidur dalam kondisi tidak terisi ke kondisi terisi berikutnya (*Turn Over Interval*) mencapai 2,06 hari. Hal ini memperlihatkan kondisi pelayanan kamar pada pasien sudah mencapai

ideal yaitu sesuai standard Departemen Kesehatan 6 jam sampai dengan 3 hari.

Rata-rata lama perawatan pasien (*Length of Stay*) mencapai 5,14 hari pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan rumah sakit terhadap pasien cukup memadai, karena sesuai dengan standar nasional lama perawatan 3 - 6 hari.

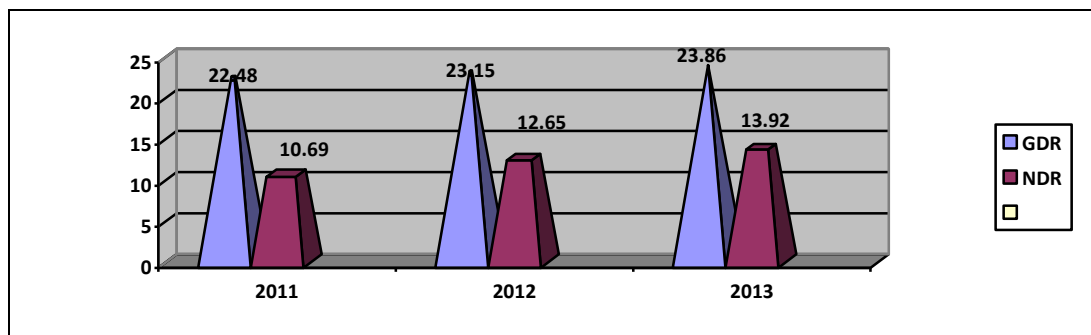
**Grafik 3.6. Pencapaian Indikator Pelayanan RSUD Sleman Berdasarkan TOI dan LOS**



Sumber : Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sleman

Angka kematian bersih (*Net Death Rate*) yakni angka kematian pasien ketika dirawat di rumah sakit pada tahun 2013 mencapai 13,92‰ pasien, mengalami penurunan dari sebelumnya sebesar 15,55%. Angka kematian kasar (*Gross Death Rate*) pasca rawat inap di rumah sakit mencapai 23,86‰ pada tahun 2013, mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 24,44‰.

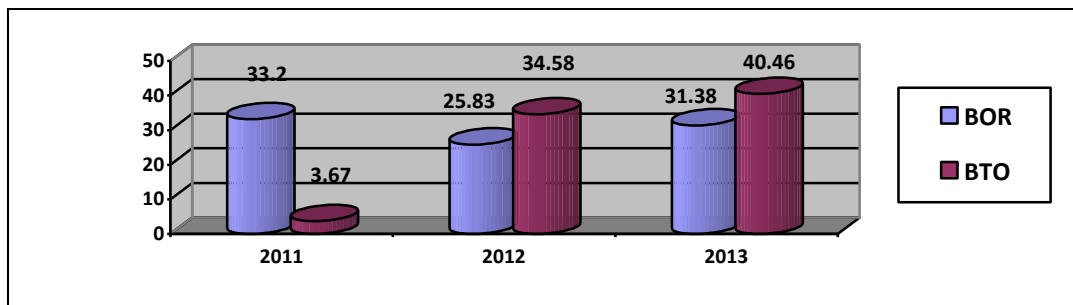
**Grafik 3.7. Pencapaian Indikator Pelayanan RSUD Sleman Berdasarkan NDR dan GDR**



Sumber : Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sleman

RSUD Prambanan, salah satu bagian dari organisasi baru yang beroperasi mulai 1 Januari 2010 telah memberikan pelayanan untuk kemudahan akses masyarakat terhadap pelayanan rawat inap. Pencapaian pelayanan yang telah dilakukan antara lain BOR tahun 2012 mencapai 25,83%, tahun 2013 mencapai 31,38%. Frekuensi pemakaian (*Bed Turn Over*) tahun 2012 mencapai 7,83 kali per tahun dan tahun 2013 mencapai 40,46 kali per tahun, kondisi pelayanan pemakaian tempat tersebut sudah terjadi kenaikan walaupun masih jauh dibawah standar nasional yaitu 75 kali per tahun.

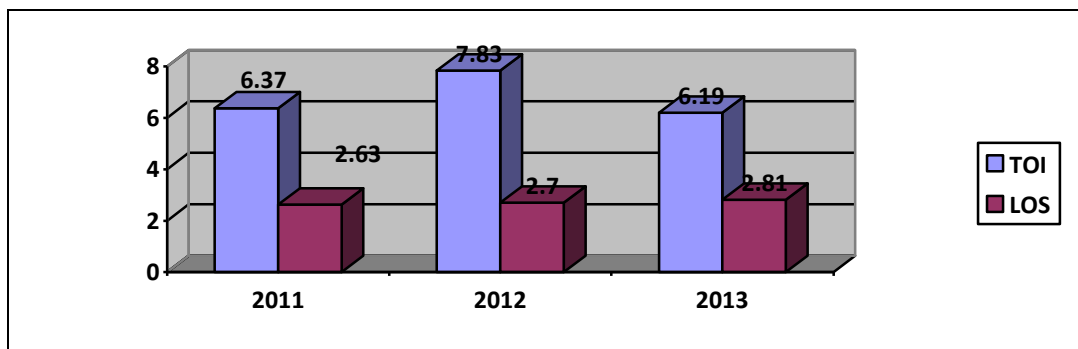
**Grafik 3.8. Pencapaian Indikator Pelayanan RSUD Prambanan Berdasarkan BOR & BTO**



Sumber : Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prambanan

Pada tahun 2013 rata-rata *Turn Over Interval* mencapai 6,19 hari, masih jauh dari ideal karena sesuai standard Departemen Kesehatan 6 jam sampai dengan 3 hari. *Length of Stay* mencapai 2,81 hari pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan rumah sakit terhadap pasien masih jauh memadai, karena sesuai dengan standar nasional lama perawatan 3 - 6 hari.

**Grafik 3.9. Pencapaian Indikator Pelayanan RSUD Prambanan Berdasarkan TOI & LOS**

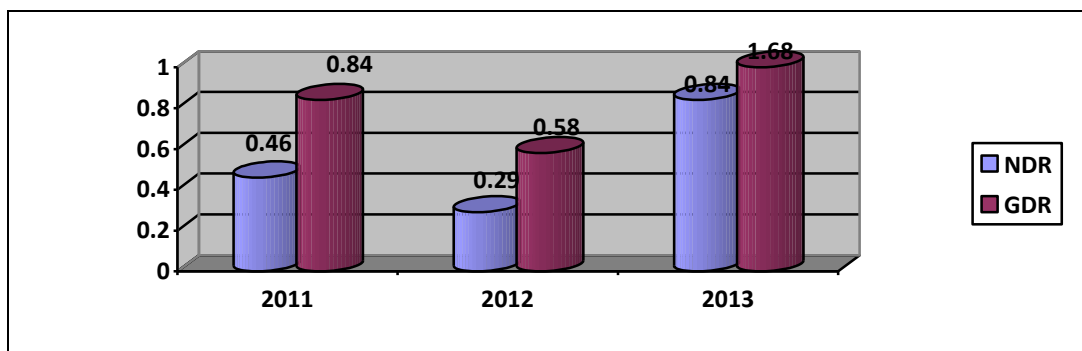


Sumber : Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prambanan

*Net Death Rate* yang menunjukkan angka kematian pasien ketika dirawat di rumah sakit pada tahun 2013 mencapai 0,84‰ pasien, masih merupakan angka realisasi yang aman, selama tidak melebihi 25‰. *Gross Death Rate* pada tahun 2013 mencapai 1,68‰ pasien.

Target nasional untuk NDR maksimal 25 orang per-1.000 pasien keluar RS; sedangkan GDR 40 orang per 1.000 pasien keluar. Apabila dikomparasikan dengan target nasional, realisasi RSUD Prambanan pada parameter angka kematian, sangat baik masih dibawah jauh dari target nasional. Hal ini berarti kinerja pelayanan dilihat dari aspek angka kematian pasien masih dapat dinilai baik.

**Grafik 3.10. Pencapaian Indikator Pelayanan RSUD Prambanan Berdasarkan NDR & GDR**



Sumber : Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prambanan

Secara umum keberhasilan bidang kesehatan ditunjukkan oleh prestasi dalam urusan kesehatan pada tahun 2013 antara lain:

- 1) Penghargaan Swasti Saba kualifikasi WIWERDA yang diterima Bupati Sleman pada peringatan Hari Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan tanggal 14 Nopember 2013 Pelaksanaan verifikasi kabupaten sehat.
- 2) Juara I lomba sekolah sehat tingkat Propinsi atas nama TK Budi Mulia II maju ke tingkat nasional.
- 3) RSUD Sleman lulus surveillance ISO 9000:2008 tahun 2013
- 4) RSUD Sleman terbaik ke 5 (lima) untuk lomba Pelayanan Publik D.I Yogyakarta



**c. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Penyelenggara Urusan**

Satuan Kerja Perangkat Daerah penyelenggara urusan kesehatan adalah Dinas kesehatan; Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi; RSUD Sleman; RSUD Prambanan; dan Sekretariat Daerah. SKPD tersebut dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman sebagaimana diubah dengan Perda Nomor 12 Tahun 2011. Dengan Peraturan Bupati Nomor 31 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan, Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja RSUD Sleman, Peraturan Bupati Nomor 49 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja RSUD Prambanan, dan Peraturan Bupati Nomor 46 tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 40 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah. Tupoksi secara rinci sebagaimana lampiran I.

**d. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia penyelenggara urusan Kesehatan di Dinas kesehatan 1.043 orang, RSUD Sleman 369 orang, dan RSUD Prambanan 82 orang. Secara rinci SDM penyelenggaraan urusan kesehatan menurut golongan dan pendidikan sebagaimana lampiran I

**e. Alokasi dan Realisasi Anggaran**

Alokasi anggaran untuk penyelenggaraan urusan pendidikan sebesar Rp128.872.532.938,00 realisasi Rp117.844.640.722,00 atau 91,44%. Secara rinci anggaran dan realisasi masing-masing program adalah sebagai berikut:

- 1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran anggaran sebesar Rp1.213.854.600,00 Realisasi Rp1.131.006.176,00 atau 93,17%





- 2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana aparatur Perkantoran anggaran sebesar Rp Rp1.180.171.500,00 Realisasi Rp1.142.091.740,00 atau 96,77%
- 3) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur Perkantoran anggaran sebesar Rp1.480.535.800,00 Realisasi Rp1.456.247.800,00 atau 98,36%
- 4) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Perkantoran anggaran sebesar Rp389.311.000,00 Realisasi Rp383.024.400,00 atau 98,39%
- 5) Program Obat dan Perbekalan Kesehatan Perkantoran anggaran sebesar Rp3.381.360.000,00 Realisasi Rp3.355.307.846,00 atau 99,23%
- 6) Program Upaya Kesehatan Masyarakat Perkantoran anggaran sebesar Rp9.839.631.300,00 Realisasi Rp6.147.195.876,00 atau 62,47%
- 7) Program Pengawasan Obat dan Makanan Perkantoran anggaran sebesar Rp221.568.090,00 Realisasi Rp198.864.975,00 atau 89,75%
- 8) Program Promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat Perkantoran anggaran sebesar Rp766.294.500,00 Realisasi Rp743.665.400,00 atau 97,05
- 9) Program Perbaikan Gizi Masyarakat Perkantoran anggaran sebesar Rp113.707.500,00 Realisasi Rp113.588.500,00 atau 99,90%
- 10) Program Pengembangan Lingkungan Sehat Perkantoran anggaran sebesar Rp124.939.625,00 Realisasi Rp117.095.757,00 atau 93,72%
- 11) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Perkantoran anggaran sebesar Rp1.845.638.500,00 Realisasi Rp1.698.632.270,00 atau 92,03%
- 12) Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan Perkantoran anggaran sebesar Rp596.494.500,00 Realisasi Rp480.850.300,00 atau 80,61%



- 13) Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin Perkantoran anggaran sebesar Rp575.000.000,00 Realisasi Rp566.670.200,00 atau 98,55%
- 14) Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya Perkantoran anggaran sebesar Rp423.857.000,00 Realisasi Rp380.923.400,00 atau 89,87%
- 15) Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana RS/RS Jiwa/RS Paru-paru/RS Mata anggaran sebesar Rp41.774.256.210,00 Realisasi Rp38.976.330.561,00 atau 93,30%
- 16) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita anggaran sebesar Rp69.152.900,00 Realisasi Rp66.841.200,00 atau 96,66%
- 17) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia anggaran sebesar Rp25.000.000,00 Realisasi Rp24.656.400,00 atau 98,63%
- 18) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan anggaran sebesar Rp64.851.759.913,00 Realisasi Rp60.861.647.921,00 atau 93,85%

**f. Proses Perencanaan**

Proses perencanaan urusan kesehatan diawali dari koordinasi internal Dinas Kesehatan, RSUD dan Puskesmas, dilanjutkan dengan musrenbang kecamatan dan musrenbang kabupaten dengan melibatkan unsur perencanaan Dinas Kesehatan, Puskesmas dan RSUD. Selanjutnya Dinas Kesehatan melakukan pendampingan dalam perencanaan puskesmas dalam membuat usulan program kegiatan yang mengacu pada Renstra Dinas Kesehatan, RSUD dan KUA. Semua usulan Dinas Kesehatan dan RSUD dimusyawarahkan dalam musrenbang kabupaten yang difasilitasi Bappeda.

**g. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan urusan kesehatan sebagaimana pada lampiran I.

#### **h. Permasalahan dan Solusi**

Permasalahan kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan genetik. Permasalahan kesehatan yang menonjol antara lain:

1) Masalah tingginya jumlah penderita HIV/AIDS

Dari data register kasus HIV/AIDS sejak tahun 2004 sampai akhir Desember 2013 jumlah penderita HIV/AIDS yang tercatat berdomisili di wilayah Kabupaten Sleman ada 453 orang yang terdiri dari 225 HIV dan 228 AIDS. Pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS dan penyakit menular seksual lainnya antara lain dilaksanakan serosurvey HIV pada masyarakat rawan (resiko tinggi) yaitu pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan di Sleman termasuk di dalamnya para pencandu narkoba suntik dan wanita pekerja seksual komersial.

2) Masih banyaknya penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Sleman tercatat 35 orang penyalahgunaan napza yang sudah disidik. Solusi yang ditempuh Dinas Kesehatan bekerja sama dengan LSM antara lain Al-Qodir, Charis, Sampan, Tetirah Dzikir, Kunci, Siloam melakukan pendampingan, pembentukan satgas anti narkoba di desa-desa dan pembentukan Desa Bebas Narkoba, serta screening penyalahgunaan napza dengan promosi bahaya penggunaan napza melalui radio, *leaflet*, *banner*.

3) Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit DBD merupakan penyakit endemis di Kabupaten Sleman dan endemis nasional. Jumlah kasus DBD pada tahun 2013 tercatat 736 kasus (*incidens rate*/IR 69/100.000 penduduk dengan kematian 4 (*case fatality rate*/CFR 0,54%). Jumlah kasus ini meningkat dibandingkan tahun lalu dimana tahun 2012 jumlah kasus 236 (IR =

23/100.000 pddk) dan kematian 0 orang (CFR= 0%). Namun kita harus selalu waspada karena sebagian besar wilayah Kabupaten Sleman merupakan daerah endemis.

Solusi yang dilaksanakan dengan melakukan *fogging focus*, pembinaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD mandiri rutin 1 minggu sekali, melakukan gerakan 3 M Plus yaitu (menguras, menutup, mengubur) dengan ikanisasi dan pemberian Lavarsida seperti abate, membentuk Tim Pokjanal DBD-PSN dengan gerakan jumat bersih, Pemantauan Jentik Berkala (PJB) kecamatan-kecamatan endemis tinggi (Kalasan, Depok, Gamping, Godean, dan Mlati) sosialisasi PHBS, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

- 4) Personalia, sarana dan prasarana RSUD Prambanan kurang memadai seperti belum adanya dokter spesialis anestesi dan pendamping. Solusinya melakukan kerjasama dengan RSUD Sleman dan RSUP Sardjito.
- 5) Belum idealnya rasio bidan dengan penduduk. Solusi terhadap permasalahan ini adalah secara bertahap telah dilakukan penerimaan bidan PTT dengan pembiayaan dari Pemerintah Pusat dan usulan penerimaan CPNS.
- 6) Belum mencukupinya rasio dokter dengan penduduk di Puskesmas, Pustu dan RSUD. Solusi terhadap permasalahan ini adalah pemanfaatan kerja sama dengan Fakultas Kedokteran UGM, menerima dokter kerjasama dan dokter magang.